

KONSEP DIRI PROFESIONALISME MUDA
(Studi Kasus: 5 Orang Profesionalisme Muda di Kota Pekanbaru)

Oleh: Rohadatul Aisy

aisy_rohadatul@yahoo.com

Pembimbing: Dr. Swis Tantoro, M.Si

swistantoro@lecturer.unri

Jurusan Sosiologi,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru,
Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisa bagaimana performance seorang anak muda yang sudah memiliki pekerjaan dan mampu bersikap profesional dalam bekerja. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru karena merupakan kota metropolitan dan memiliki jumlah pekerja yang tinggi. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menentukan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu sudah ditentukan sebelumnya berdasarkan kriteria. Jumlah informan dari penelitian ini sebanyak 5 orang. Teori yang digunakan yaitu konsep diri dari Mead dan gaya hidup dari Baudliard. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti ialah seorang pekerja muda agar dapat memiliki sikap profesionalisme harus mempunyai konsep diri yang matang. Konsep diri matang yang ditemukan oleh peneliti yaitu informan memiliki rencana untuk masa depannya, memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya, dan mampu untuk menyesuaikan diri dengan apa yang dihadapi. Sebagai anak muda yang sudah memiliki penghasilan sendiri dan hidup pada zaman modern dengan pola konsumtif yang tinggi maka informan yang ditemukan oleh peneliti memiliki gaya hidup modern dengan ciri-ciri yaitu gemar nongkrong dan berbelanja kebutuhan yang mengutamakan merek daripada kualitas, walaupun ada beberapa informan yang tidak mengutamakan merek tetapi juga kualitas. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pekerja harus dapat membedakan sikap dan cara berinteraksi antara sesama rekan kerja dan lingkungan kesehariannya. Sikap profesionalisme sangat diperlukan dalam bekerja karena menurut informan dalam penelitian ini, mereka akan merasa sangat puas apabila sudah bekerja keras dan akan memengaruhi hubungan antara atasan dan bawahan.

Kata Kunci: Profesionalisme, Pekerja Muda, Konsep Diri

***SELF-CONCEPT OF YOUNG PROFESSIONALISM
(Case Study: 5 Young Professionals in Pekanbaru City)***

By: Rohadatul Aisy

aisy_rohadatul@yahoo.com

Supervisor: Dr. Swis Tantoro, M.Si

swistantoro@lecturer.unri.ac.id

Department of Sociology Faculty of Social and Political Sciences

Universitas Riau

Campus Bina Widya, Jalan H.R. Soebrantas KM. 12,5 Simpang Baru,

Pekanbaru 28293 Phone/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to find out and analyze how the performance of a young person who already has a job and is able to be professional in working. This research was conducted in Pekanbaru City because it is a metropolitan city and has a high number of workers. This type of research is qualitative descriptive by using observation, interview and documentation techniques. In determining the subject of research using purposive sampling technique that is predetermined based on criteria. The number of informants from this study were 5 people. The theory used is the self-concept of Mead and the lifestyle of Baudliard. The results of the research found by researchers were that a young worker in order to have a professional attitude must have a mature self-concept. The mature self concept found by researchers is that the informant has a plan for the future, understands the strengths and weaknesses that exist in him, and is able to adjust himself to what he is facing. As a young person who already has his own income and lives in a modern era with a high consumptive pattern, the informants found by researchers have a modern lifestyle with characteristics that are like hanging out and shopping for needs that prioritize brands rather than quality, although there are some informants who do not prioritizing brand but also quality. In this study it was found that workers must be able to distinguish attitudes and ways of interacting between fellow coworkers and their daily environment. Professionalism is needed in work because according to informants in this study, they will feel very satisfied when they have worked hard and will affect the relationship between the boss and employees.

Keywords: Professionalism, Young Workers, Self Concept

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Modernisasi ditandai dengan sikap terbuka dalam menerima datangnya budaya baru. Sikap konsumtif dalam mendapatkan sesuatu juga menjadi ciri dalam masyarakat modern. Kebutuhan dalam masyarakat modern sudah menjadi pemuas nafsu dan hasrat individu

Pemikiran baudlliard, zaman globalisasi ini orang lebih suka mengomsumsi tanda daripada nilai guna barang yang dikonsumsinya. Pernyataan baudlliard ini bisa kita artikan dengan bahwa masyarakat modern dalam memenuhi kebutuhannya tidak lagi peduli dengan kegunaan serta kualitas barang tersebut. Akan tetapi berdasarkan bagaimana pandangan orang terhadap barang yang ia miliki. semakin bagus merk barang yang ia miliki maka individu tersebut akan mengalami tingkat kepuasan yang tinggi (Baudlliard, 2011)

Prilaku konsumtif ini seperti melekat kepada anak-anak muda pada era modern ini. Tuntutan lingkungan yang seperti ini mengakibatkan anak muda berupaya keras untuk memantaskan diri agar diterima di lingkungannya. Banyak sekali kita temukan anak muda yang telah sukses dan mencapai gelar sarjana di usia muda sehingga dapat meniti karier. Dengan semangat dan gejolak mudanya, tidak sedikit anak muda yang telah meraih kesuksesan dalam waktu yang tidak lama. Berbagai macam pekerjaan yang digemari anak muda dan berpenghasilan yang menjanjikan. Pekerjaan yang digemari anak muda saat ini ialah berwirausaha, selain itu ada juga anak muda yang menjadi influencer di

social media. Kategori muda dalam penelitian ini berumur 20-35 tahun.

Sebuah profesi, tentunya seseorang dituntut untuk menjadi profesionalisme di dalam bidangnya. Profesionalisme menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah mutu, kualitas, dan tindak-tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang ahli di bidangnya, atau professional. Pendapat Sinamo yang dikutip oleh Sritomo Wignjosuebrot (1999) dalam seminar “Perspektif Pembangunan Daya Saing Global Tenaga Kerja Profesional” mengemukakan bahwa karakteristik seorang professional adalah sebagai berikut:

1. Sikap selalu memberi yang terbaik
2. Orientasi memuaskan orang lain
3. Sikap kerja penuh antusiasme dan vitalis
4. Budaya belajar sepanjang hayat
5. Sikap pengabdian pada nilai-nilai profesi
6. Hubungan cinta dengan profesinya
7. Sikap melayani
8. Kompetensi tinggi berorientasi kesempurnaan

Kategori profesionalisme tentunya tidak akan dicapai apabila tidak ada kerja keras dari individu tersebut. Selain itu, profesionalisme juga lekat disandingkan dengan anak muda yang memiliki karir yang sukses. Profesionalisme anak muda merupakan contoh anak muda yang dapat dijadikan panutan zaman kini, dimana mereka sudah memiliki karir yang matang serta profesionalisme yang tinggi.

Seseorang yang profesional tentu memiliki konsep diri yang matang. Karena seseorang yang memiliki profesionalisme yang tinggi akan beranggapan bahwa dirinya mampu, dan selalu mensugesti dirinya akan hal positif. Konsep diri positif yang dimaksud ialah ia dapat menerima dan memahami dirinya, seperti apa yang ia inginkan, apa yang ia mau dan apa yang akan ia capai dalam hidupnya. Selain itu, juga dapat diartikan sebagai suatu sikap memandang diri sendiri sebagaimana adanya dan memperlakukannya secara baik disertai rasa senang serta rasa bangga sambil terus mengusahakan yang terbaik bagi hidupnya. Semua perasaan yang dirasakan oleh seseorang tentu harus memiliki kepercayaan diri. Karena, tanpa kepercayaan diri seseorang tersebut tidak bisa mencapai apapun dalam hidupnya.

Maslow mengatakan kepercayaan diri sendiri merupakan salah satu kebutuhan di dalam hierarki kebutuhan, yakni berada pada jenjang kebutuhan akan harga diri. Ketika kebutuhan kepercayaan diri ini tidak terpenuhi maka individu akan mengalami berbagai permasalahan dalam jenjang kebutuhan yang lebih tinggi yakni dalam pencapaian kebutuhan dalam aktualisasi diri. (Arif, 2011)

Meningkatkan percaya diri tentu saja diperlukan *performance* atau biasa disebut dengan penampilan. *Performance* juga merupakan hal yang paling penting dalam profesionalisme muda. Seseorang dengan *good performance* maka akan menambah nilai tambah dalam diri orang tersebut. Sebagai anak muda, tentunya penampilan merupakan hal utama di kehidupannya. *Performance* profesionalisme muda meliputi sikap,

cara berpikir, tindakan, perilaku seorang yang dilandasi ilmu pengetahuan, dan penampilan fisik.

Good looking merupakan salah satu aspek dari Citra diri. *Performance* seseorang dipengaruhi oleh citra diri. Selain *good looking*, *performance* juga meliputi *good attitude*. Kedua hal ini terbentuk dari citra diri yang dibentuk individu tersebut. Sebagai profesionalisme muda, *performance* sangat diperhatikan. Karena mempengaruhi bagaimana ia berinteraksi, mengambil keputusan, bergaul serta bagaimana ia menerima dirinya untuk dirinya sendiri, orang lain serta lingkungannya. Sebagai profesionalisme muda maka diperlukan citra diri positif yang dapat membentuk dirinya dan membuat dirinya diterima sebagai seseorang yang membawa pengaruh positif terhadap keluarga serta lingkungannya. Tidak hanya dalam kematangan karir, akan tetapi kepribadian juga perlu diperhatikan sebagai profesionalisme muda

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan maka dapat dirumuskan masalah yang sesuai adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep diri profesionalisme muda di Kota Pekanbaru?
2. Bagaimana gaya hidup profesionalisme muda?
3. Bagaimana sikap profesionalisme muda terhadap pekerjaan?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian pada kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep diri yang membentuk seorang profesionalisme muda di Kota Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui gaya hidup serta pola berbelanja profesionalisme muda.
3. Untuk mengetahui bagaimana sikap profesionalisme terhadap pekerjaan yang dijalannya.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi kepada pihak pemerintah untuk mengadakan pelatihan bagi karyawan agar mampu bersikap profesional terhadap pekerjaan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca mengenai konsep diri profesionalisme muda di Kota Pekanbaru.
3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai literatur untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi pembaca yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang sama.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Diri

Konsep diri seorang individu memiliki peran penting. Selama masa kanak-kanak, keluarga, dan lingkungan sosial menentukan “diri ideal” bagi setiap anak, yaitu menentukan sifat-sifat dan hal-hal sebaiknya dicapai oleh individu itu. Diri dibentuk berdasarkan norma masyarakat dan kondisi keluarga serta keadaan individu itu sendiri. Individu menentukan sikap dan tindakannya dalam berinteraksi dengan individu lain (Sarwono, 2005)

Konsep diri kita mempunyai pengaruh yang besar terhadap tindakan kita atau terhadap pemilihan teman bergaul, dan terhadap interpretasi kita mengenai reaksi-reaksi mereka. Setiap tindakan yang kita tampilkan, dalam hal tertentu merupakan ungkapan dari konsep diri kita, dan setiap reaksi orang lain memiliki potensi untuk memperkuat atau merusak konsep diri, untuk meningkatkannya atau menjatuhkannya. Kita mengintrepetasi reaksi mereka sedemikian rupa, supaya kita melihat diri kita dari sudut yang paling menguntungkan. Keyakinan seseorang mengenai dirinya berkaitan dengan apa yang mereka punya sehingga orang lainpun memiliki perasaan terhadap keyakinan yang ia ciptakan tersebut, apakah positif ataupun negatif, bangga atau tidak, senang atau tidak senang dengan dirinya sendiri. Herbert Mead mencoba mengartikan tentang diri:

“diri adalah dimana orang memberikan tanggapan terhadap apa yang ia tujukan kepada orang lain dan dimana ia tak hanya mendengarkan dirinya sendiri, tetapi juga merespon dirinya sendiri, berbicara dan menjawab dirinya sendiri. Sebagaimana orang lain kepada dirinya, sehingga kita mempunyai

perilaku dimana individu menjadi objek untuk dirinya sendiri” (Ritzer, 2010)

Bahwa konsep diri seseorang akan mempengaruhi cara seseorang bertindak dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman dirinya mengenai sejauh mana ia mampu untuk mengembangkan potensi atau apapun yang ada pada dirinya. Semakin matang konsep diri seseorang, maka semakin terencana pula kehidupan individu tersebut. Bagian dari konsep diri tidak hanya bagaimana seseorang membentuk kepribadian, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri seseorang yaitu penampilan. Membentuk performance pekerja muda 3 hal ini sangat mempengaruhi. Karena citra diri diperlukan karena ia melihat bagaimana penampilannya di hadapan orang lain agar dapat berinteraksi dengan orang. Selain itu, salah satu komponen terpenting ialah harga diri karena dengan adanya penerimaan diri di dalam diri seseorang, maka ia dapat menjadikan dirinya lebih pantas dan bagaimana cara dia beradaptasi dengan lingkungannya.

Gaya Hidup

Gaya hidup adalah cara mengekspresikan diri agar sesuai dengan cara-cara seperti apa seseorang ingin dipersepsikan sehingga dapat diterima oleh kelompok sosial dengan pola-pola perilaku tertentu. Gaya hidup sangat berkaitan erat dengan perkembangan jaman dan teknologi. Semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi, maka semakin berkembang luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup dapat memberikan pengaruh positif atau negatif

bagi yang menjalankannya tergantung pada bagaimana orang tersebut menjalaninya. Modernisasi zaman sekarang sudah merambah ke berbagai kalangan. Perkembangan zaman juga mempengaruhi kebutuhan manusia yang dipicu oleh pesatnya teknologi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang terus mengalami perubahan. Kapitalisme selalu mendorong manusia untuk mengkonsumsi secara banyak dan banyak lagi. Kapitalisme berusaha menciptakan citra bahwa orang yang sukses adalah orang yang memiliki banyak barang. Semakin banyaknya kebutuhan manusia, semakin menuntut pula terjadinya peningkatan gaya hidup. Gaya hidup merupakan ciri sebuah dunia modern, atau yang bisa disebut modernitas (Chaney, 2003)

Pola konsumtif merupakan perilaku dari manusia mengkonsumsi sesuatu. Objek konsumsi tidak hanya berbentuk barang, namun lebih dari itu. Perilaku konsumtif adalah perilaku mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan (khususnya yang berkaitan dengan respon terhadap konsumsi barang-barang sekunder, yaitu barang-barang yang tidak terlalu dibutuhkan). Perilaku konsumtif terjadi karena masyarakat mempunyai kecenderungan materialistik, hasrat yang besar untuk memiliki benda-benda tanpa memperhatikan kebutuhannya dan sebagian besar pembelian yang dilakukan didorong keinginan untuk memenuhi hasrat kesenangan semata. Memang belum ada definisi yang memuaskan tentang kata konsumtif ini. Namun konsumtif biasanya digunakan untuk menunjuk pada perilaku konsumen yang memanfaatkan nilai uang lebih besar dari nilai produksinya untuk barang dan jasa

yang bukan menjadi kebutuhan pokok (Ermawati & indriyati, 2011)

Objek konsumsi sehari-hari semakin lama semakin signifikan sesuai dengan penghasilan mereka sendiri serta kedudukan sosialnya. Konsumsi bahkan juga menyebabkan kesenjangan, konsumsi merupakan lembaga kelas yang menyediakan masyarakat untuk menghadapi objek dalam makna ekonomis. Semua orang tidak memiliki kesempatan dalam memiliki objek yang sama. Dan inilah yang menyebabkan diskriminasi pada makna disaat hanya beberapa saja orang mampu mencapai logika otonom,rasional, unsur lingkungan hidup. Rasionalitas konsumsi dalam sistem masyarakat konsumsi telah jauh berubah, karena saat ini masyarakat membeli barang bukan sebagai upaya pemenuh kebutuhan, melainkan sebagai pemuas hasrat. Bila pada awalnya konsumsi dimaknai sebagai sebuah proses pemenuhan kebutuhan pokok manusia, namun kemudian, konsumsi dialihfungsikan sebagai sarana mengekspresikan posisi seseorang dan identitas seseorang didalam masyarakat. Inilah realitas masyarakat modern yang dikendalikan banyak kepentingan kelompok kapitalis, manusia semakin jauh dari identitas dirinya karena setiap perilaku, setiap kebutuhan dikendalikan oleh kapitalis (Bauddliard, 2011)

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Alasan peneliti mengambil tempat ini adalah karena Kota Pekanbaru sebagai Kota Metropolitan yang memiliki

jumlah pekerja di usia muda terbanyak di Riau.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh informasi atau data-data yang diperlukan. Untuk memperoleh informasi yang lengkap diperlukan langkah sebagai berikut (Sumarsono, 2004):

1. Observasi bertujuan untuk mencari data yang diambil secara langsung untuk mengamati, sehingga peneliti dapat memahami konsep diri serta gaya hidup yang dijalani informan.
2. Wawancara ini dimaksud agar memperoleh jawaban langsung dan gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Dengan wawancara maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam mengenai pendapat informan tentang objek penelitian yang akan diteliti. Biasanya wawancara akan melengkapi data yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.
3. Dokumentasi yang digunakan berbentuk tulisan, gambar ataupun audio. hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel apabila didukung dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi yang ada pada peneliti adalah berupa gambar.

Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek pada penelitian, peneliti menggunakan teknik

purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik menemukan informan dengan tidak berdasarkan random melainkan sudah ditentukan sebelumnya dengan pertimbangan yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. Berdasarkan studi kasus informan yang dibutuhkan sejumlah 5 orang. Kriteria informan yang mewakili kajian peneliti ialah:

1. Pria dan Wanita
2. Usia 20-30 Thn
3. Belum menikah
4. Bekerja dengan kurun waktu min. 2 tahun
5. Berpenghasilan min. Rp. 3.000.000/bulan
6. Berpenampilan menarik
7. Aktif di social media

Kriteria diatas dirasa peneliti sudah cukup untuk menjawab rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti.

Sumber Data

Data Primer

Merupakan data yang didapat secara langsung dari lokasi penelitian melalui teknik observasi dan wawancara terhadap responden atau narasumber secara langsung di lokasi penelitian

Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti laporan, dan lampiran data lain yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Gambaran umum lokasi penelitian yang dijelaskan adalah mengenai Kota Pekanbaru sebagai kota metropolitan, memaparkan data jumlah penduduk di Kota Pekanbaru dan jumlah pekerja usia muda yang ada di Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru Sebagai Kota Metropolitan

Kota yang awalnya merupakan kota metropolitan, menjadi smartcity dan menuju masyarakat madani. Pekanbaru juga memiliki identitas tersendiri sebagai kota investasi, kota dunia usaha, kota MICE dan kota masa depan. Sebagai penghargaan yang merupakan bentuk pengakuan terhadap kemajuan dan potensi Kota Pekanbaru terkait bidang investasi dan pelayanan publik menunjukkan bahwa semua prediksi dan kajian oleh beberapa lembaga (Mc. Cansey dan Boston Consultant Group) tentang prospek Pekanbaru mulai terbukti. Setiap tahunnya penduduk di Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dari jumlah penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk pada tahun 2017 sejumlah 1.091.088 jiwa yang merupakan peningkatan tertinggi. Penduduk yang mengalami peningkatan tentu harus diiringi dengan lahan dan pembangunan. Peningkatan kegiatan pembangunan menyebabkan meningkatnya kegiatan penduduk di segala bidang yang pada akhirnya meningkatkan pula tuntutan dan kebutuhan masyarakat terhadap penyediaan fasilitas dan utilitas serta kebutuhan lainnya. Masalah penduduk di kota Pekanbaru sama halnya seperti

daerah lain di Indonesia. Untuk mencapai manusia yang berkualitas dengan jumlah penduduk yang tidak terkendali akan sulit tercapai.

Penduduk kota Pekanbaru setiap tahunnya terus meningkat, ini menandakan bahwa kota Pekanbaru terus berkembang dan menjadi daya tarik bagi penduduk daerah lain bermigrasi ke kota Pekanbaru. Berikut merupakan jumlah penduduk yang bekerja di Kota Pekanbaru

Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru Berdasarkan Kelompok Umur Yang Telah Bekerja

Umur (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah (Jiwa)
	Laki-Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	
15-24	53.840	33.472	87.312
25-30	50.072	28.428	78.500
31-34	35.278	23.441	58.719
35-44	71.451	52.258	123.709
45-54	57.114	26.358	83.472
55-59	14.428	6.191	20.619
60-64	4.640	4.558	9.198
65+	5.616	410	6.026
Jumlah	292.439	175.116	467.555

Sumber: BPS Kota Pekanbaru (SAKERNAS, Agustus 2017)

KONSEP DIRI DAN GAYA HIDUP PROFESIONALISME MUDA

Profil Subjek Penelitian

Identitas informan yang diteliti adalah nama, umur, etnis, agama, pekerjaan, penghasilan serta pengeluaran per bulan,

lama nya ia bekerja, hobby, sifat serta ciri fisik informan tersebut. gambaran diri mengenai cir fisik dan dan penampilan sangat mepengaruhi kajian ini karena memang menggambarkan konsep diri serta performance diri.

KONSEP DIRI DAN GAYA HIDUP PROFESIONALISME MUDA

Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh lingkungan serta konsep diri yang membentuk dirinya. Penghasilan tinggi tidak bisa memastikan seseorang memiliki gaya hidup yang berlebihan. Dalam kajian ini beberapa profesi mempengaruhi gaya hidup onforman yang ditemuin. Gaya hidup yang dilihat dari kajian ini merupakan dari pola mereka berbelanja, yaitu merk dan budget mereka dalam membeli barang untuk kebutuhan ataupun hanya sekedar barang untuk memenuhi keinginan. Dalam berbelanja, bebersapa informan mmang memilih untuk berbelanja di Mall karena memang mereka percaya kualitas di Mall dan Barang disana adalah barang bagus dan cocok dengan gaya hidup mereka. Untuk berbelanja para informan rata-rata menghabiskan ± Rp.1.000.000 dalam sekali berbelanja. Selain itu, dilihat juga dari cara mereka memanfaatkan waktu luang yang ada, seorang yang sudah memiliki pekerjaan tentunya jarang memiliki waktu untuk bermain ataupun sekedar menghabiskan waktu diluar peekrjaannya. Maka dari itu, kajian ini juga melihat bagaimana informan dalam menghabiskan waktu luang mereka, dan diketahui bahwa informan banyak menghabiskan waktu mereka di café untuk sekedar nognkrong, menonton film dan juga melakukan perawatan untuk menjakan diri. Waktu luang yang

digunakan pars informan semata-mata untuk melepas penat dari pekerjaan yang sudah dijalannya secara rutin.

PROFESIONAL TERHADAP PEKERJAAN

Profesionalisme muda harus memiliki konsep diri yang matang untuk tetap mencapai target dalam kehidupannya. Sebagai seorang pekerja berusia muda tentu memiliki semangat untuk mencapai kesuksesan dan memiliki pundi-pundi uang untuk memenuhi kebutuhan ataupun sekedar memenuhi gaya hidup. Seorang profesional harus bisa menunjukkan sikap dan kualitas yang tinggi dalam bekerja. Sikap merupakan hal terpenting sebagai penilaian sejauh mana mereka bersikap profesional dalam profesinya. Peneliti dalam membahas mengenai sikap profesionalisme muda dilihat dari alasan pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan sekarang, apakah puas dengan diri dan pekerjaannya sekarang, bagaimana sikap profesionalisme informan dalam pekerjaannya, bagaimana perbedaan sikap informan dalam pekerjaan dan lingkungan serta bagaimana proses informan dalam mencapai kesuksesannya sampai saat ini. Selain itu juga bagaimana mereka menghadapi hambatan yang menghalangi pekerjaannya. Diketahui bahwa alasan informan dalam memilih pekerjaan mereka yang sekarang adalah sebagai batu loncatan, ada juga yang dari hobi menjadi pekerjaan. Sebuah pekerjaan jika dijalani dengan hati yang ikhlas, tentu memiliki rasa tanggung jawab maka secara tidak langsung diri kita akan menuntut diri sendiri untuk bersikap profesional terhadap pekerjaan yang dijalani. Konsep diri

juga mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan menentukan apa yang baik dan buruk jika mengambil sebuah keputusan. Profesionalisme dalam pekerjaan merupakan hal yang penting karena termasuk salah satu tanggung jawab sebagai pekerja yang sudah dibayar jasanya. Dari jawaban kelima informan tersebut, bentuk hambatan dan bagaimana cara menyelesaikannya berbeda dari setiap informan dikarenakan dipengaruhi oleh konsep diri mereka dan *self efficacy* yang berbeda. Yang terpenting adalah fokus pada tujuan utama saat memilih pekerjaan agar dapat konsisten dengan sikap dan pekerjaan saat ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pekerja muda merupakan seorang anak muda yang sudah memiliki kematangan dalam karir. Dalam meraih kematangan karir tersebut, tentunya pekerja muda harus memiliki sikap profesionalisme. Sebagai seorang pekerja muda yang profesional harus memiliki konsep diri yang matang. Bagian dari konsep diri yang diteliti ialah bagaimana pendapat mereka mengenai kepribadian diri, cara menanggapi pendapat orang lain mengenai dirinya baik positif ataupun negatif dan bagaimana perbedaan sikap seorang profesionalisme muda di dalam pekerjaan dan lingkungan keseharian. Sebagai seorang profesionalisme tersebut mereka memiliki pendapat yang baik dan memiliki kepercayaan diri tentang kemampuan mereka dalam karir dan bagaimana mereka berjuang

untuk mencapai kesuksesan, untuk menanggapi anggapan orang lain sebagai seorang profesionalisme muda akan menyaring semua masukan positif untuk memperbaiki diri dan perkembangan diri untuk menjadi lebih baik lagi dan untuk anggapan buruk mereka mencoba untuk tidak memperdulikan karena hanya menghambat mereka untuk maju.

2. *Performance* pekerja muda didukung oleh penampilan ataupun *Outfit* yang mereka. Untuk mendukung penampilan, seorang profesionalisme muda memiliki budget minimal \geq Rp.500.000 untuk berbelanja pakaian, aksesoris. Sebagai anak muda yang memiliki penghasilan sendiri tentunya memiliki gaya hidup modern. Dalam menghabiskan waktu luang biasanya mereka lebih memilih untuk berbelanja kebutuhan penampilan, nongkrong di café dan juga melakukan perawatan diri untuk menunjang dan mempertahankan penampilan sebagai profesionalisme muda
3. Sebagai seorang pekerja muda memiliki sikap profesional yang meliputi alasan memilih pekerjaan yang saat ini mereka jalani, bagaimana sikap seorang profesionalisme dalam bekerja dan bagaimana perbedaan sikap mereka dalam bekerja. Dapat disimpulkan bahwa sikap sebagai seorang profesionalisme muda merupakan sikap yang menghargai pekerjaannya, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan,

memiliki kecintaan terhadap pekerjaannya dan memaksimalkan kerja untuk mencapai kepuasan atasan dan mencapai kesuksesan untuk diri sendiri.

4. Profesionalisme muda tentunya memiliki tantangan dalam pekerjaan, untuk menghadapi tantangan tersebut sikap dalam melalui agar tetap fokus dan meraih kesuksesan adalah tetap bekerja keras dan fokus pada tujuan awal memilih pekerjaan ini agar tetap dapat melewati tantangan dan beranggapan bahwa tantangan merupakan awal dari kesuksesan yang besar.

SARAN

1. Untuk seorang pekerja muda sebaiknya dalam memanfaatkan waktu luang bukan terpaut pada hal-hal untuk kesenangan diri sendiri, lebih baik mengikuti seminar-seminar ataupun mengasah kemampuan agar memiliki kemampuan yang lebih baik lagi dan meningkatkan performa dalam bekerja
2. Dalam meningkatkan *performance* sebaiknya menggunakan produk lokal untuk lebih menghargai barang buatan negeri sendiri ataupun mengesampingkan anggapan bahwa barang mahal dan memiliki merk luar negeri adalah brand yang dapat meningkatkan status social.
3. Bagi pemerintah sebaiknya mengumpulkan data mengenai anak muda produktif yang memiliki pekerjaan dan peningkatan dalam bekerja agar

dapat dibentuk sebuah kelompok untuk dijadikan influencer bagi anak muda yang belum berkesempatan memiliki kematangan karir dan juga membuat seminar untuk sarjana muda ataupun anak muda lulusan SMA untuk mendapatkan pengetahuan dalam mengatur konsep diri untuk kehidupan yang lebih baik dan gencar mensosialisasikan pekerjaan dan kursus bagi yang berkebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arif, G. (2011). *Remaja Permasalahannya*. Yogyakarta: Hanggar Kreator

Baudliard, J. P.(2011).*Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana

Burns, R. B. (1993). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. (Alih bahasa: Eddy). Jakarta: Arcan

Johnson, Paul, Doyle. (1996). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern 2*. Alih Bahasa M.Z. Lawang, Jakarta: Gramedia

Raho, Bernard. 2007. *Teori Sosiologi Modern*. Prestasi Pustaka Publisher: Jakarta

Rakhmat, Jalaludin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Reamaja Rosdakarya: Bandung

Ritzer, George. 2010. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sarwono, Sartilo. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta

Sumarsono, Sonny, 2004, *Metode Riset Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu

Taufik, M. (2005). *teori sosial post modern*. yogyakarta: kreasi wacana yogyakarta.

Zamroni, D. (1992). *pengantar pengembangan teori sosial*. yogyakarta: pt. tiara wacana yogya

Jurnal

Dince Sari Rambu Amma,Esti Widiani,Sirli Mardiana Trishinta, *HUBUNGAN CITRA DIRI DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI REMAJA DI SMKN 11 MALANG KELAS XI*, Jurnal Nursing News, Vol. 2, No. 3, 2017, h.541

Febian Friski. Implementasi Visi Kota Pekanbaru: Perwujudan Keamanan dan Ketertiban Umum Kota Metropolitan yang Madani Tahun 2012-2015. Jom Fisip Vol.3 No. 2 –Oktober 2016

Irfan Fitriadi, “Citra Diri Pengamen Pedesaan (Studi Deskriptif Kualitatif Pencitraan Diri Warga Miskin Duku Kalisari, Desa Banyudono, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali)”, Skripsi,Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

Politik, Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 2011.

Novia Pramudhita Yusara dan Achmad
Mujab Masykur, *Gambaran Perilaku
Sosialita Cosmo Ladies Semarang*, Jurnal
Empati, Oktober 2016, Vol. 5, No. 4,
610-614)

Pratiwi Alita. *Analisis Gaya Hidup
Wanita Sosialita Strata Menengah di
Kota Manado dari Perspektif Trikotomi
Motif Sosial McClland*, Jurnal Ilmu
Pendidikan, Vol. 3, No. 1, 27 Februari
2015, h.5

Wilis Srisayekti, David A. Setiady.
*Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan
Perilaku Menghindar*. JURNAL
PSIKOLOGIVOLUME 42, NO. 2,
AGUSTUS 2015: 141–156

Internet

<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-konsep-diri.html> diakses pada
24 Februari 2019 pukul 18:10 wib.

<https://www.gramedia.com/products/peka-nbaru-dari-metropolitan-menjadi-smartcity-menuju-masyarakat-madani>
diakses pada tanggal 21 Maret 2019
pukul 14:59